

**PENERAPAN METODE STUDI KASUS DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
PADA MATA KULIAH HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Oleh :

Leni Anggraeni, S.Pd., M.Pd.
FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Perkuliahan Hubungan Internasional pada kenyataannya menemui banyak masalah, yakni pada umumnya mahasiswa menganggap mata kuliah hubungan internasional sebagai mata kuliah yang membosankan dan kurang diminati oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis baik lisan maupun tulisan dan mahasiswa juga kurang terbiasa untuk berbeda pendapat, berdebat dan mengambil keputusan terbaik bagi dirinya dan orang lain. Oleh karenanya peneliti mencoba mengujicobakan suatu metode yang berguna meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa terhadap permasalahan disekitarnya, metode tersebut adalah metode studi kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah Mahasiswa kelas 2009 A dan Dosen mata kuliah hubungan internasional pada Jurusan PKN FPIPS UPI. Penelitian tindakan ini terdiri dari 3 (tiga) siklus yang mana setiap siklus merupakan pengembangan dari uji coba siklus sebelumnya dan berakhir ketika tujuan daripada penelitian tercapai.

Hasil analisis terhadap temuan membuktikan bahwa penggunaan metode studi kasus pada mata kuliah hubungan internasional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, metode studi kasus dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah hubungan internasional, serta dengan penggunaan metode studi kasus dapat menciptakan suasana demokratis dalam pembelajaran mata kuliah hubungan internasional. Nampak perubahan yang signifikan yang ditampilkan oleh perilaku mahasiswa dalam pembelajaran, terutama dalam hal mengemukakan pendapat, memberikan komentar terhadap pendapat orang lain, mampu menghormati dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat bekerjasama dengan tim dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian, metode studi kasus dapat digunakan dalam perkuliahan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Oleh karenanya pendidik (Dosen) harus kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi perkuliahan, salah satunya melalui penggunaan metode yang dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam perkuliahan. Menggunakan referensi yang berorientasi pada upaya pemecahan masalah oleh mahasiswa, melalui pengkajian isu kontroversial yang sifatnya *up to date*.

Kata kunci : Penelitian tindakan kelas, metode studi kasus, berpikir kritis

ABSTRACT

Study of international relations have many problems, which students as subjects of international relations courses felt bored and less attractive to students. Beside that, students can't explained their opinions systematically, students are also less accustomed to dissent, debate and take the best solution for complete the problems. Therefore, researchers tried to trying out a useful method of learning to enhance critical thinking ability for students, that is a case studies method of case studies

This research use the kualitatif method with classroom action research. The reseach subjects are students of class 2009 A and lectures international relations in civics education majority. This research consist of three level, which every level is depevelopment of the prevous level. This research will be finish, when the purpose of this study have been achieved.

Analytical result to find that the use of case study method in the course of international relations can improve critical thinking skills of students, the case study method can increase the enthusiasm of students to attend the courses in international relations. Morover, case study method can make a democratic atmosphere in learning international reationship. Have been appears a significant changes are shown by the behavior of students in learning, especially in terms of expression, to comment on the opinions of others, able to respect and value the opinions of others, and can to worked with teams in the group.

The conclusion is case study of method can be used to learning method as an effort to improve student critical thinking skills. Therefore, a lecturer must be creative and innovative to change a learning strategies. Used a teaching methods that can increase students enthusiasm to learn and give a stimulate for the students to make effort problem solving, through the assessment of controversial issues.

Keyword : classroom action method, case study method, critical thinking

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam pembangunan nasional. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, sudah dapat dipastikan pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar. Salah satu ciri manusia berkualitas dapat terlihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Wilson (1965: 1): “berpikir kritis adalah penggunaan intelegensi dalam membuat keputusan, kemampuan ini terbentuk melalui proses perkembangan”. Sehingga melalui berpikir kritis kita dapat memecahkan sejumlah persoalan dengan mencari jawaban yang tepat.

Hubungan internasional sebagai salah satu mata kuliah yang mengkaji mengenai pola sikap suatu negara dalam berhubungan dengan negara lain, dalam kenyataannya perkuliahan Hubungan Internasional menemui banyak masalah. Pada umumnya mahasiswa menganggap mata kuliah Hubungan Internasional sebagai mata kuliah yang membosankan dan kurang diminati oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis baik lisan maupun tulisan dan mahasiswa juga kurang terbiasa untuk berbeda pendapat, berdebat dan mengambil keputusan terbaik bagi dirinya dan orang lain. Masalah-masalah yang seringkali muncul dalam Hubungan Internasional dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Hubungan Internasional dianggap sebagai mata kuliah yang menjemukan karena berisi konsep-konsep yang harus dihapal; 2) pada umumnya mahasiswa hapal konsep-konsep dalam Hubungan Internasional, tetapi tidak memahami maknanya (*verbalisme*); 3) Mahasiswa memahami konsep akan tetapi tidak mampu menerapkan konsep dalam memecahkan masalah; 4) Mahasiswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis baik lisan maupun tulisan; 5) Mahasiswa tidak terbiasa untuk berbeda pendapat, berdebat, dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dan orang lain; 6) Rata-rata dosen berorientasi pada target hasil penguasaan materi, sehingga seringkali mengabaikan bagaimana proses belajar mahasiswa menuju penguasaan materi.

Melihat perkembangan kekinian, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengkaji setiap masalah secara kritis, sebagaimana Wahab (1990: 56) mengemukakan bahwa ada empat alasan mengapa mahasiswa perlu dibiasakan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

1. Tuntutan zaman, kehidupan kita dewasa ini menuntut setiap warga negara dapat mencari, memilih dan menggunakan informasi untuk kehidupan dalam masyarakat dan bernegara.
 2. Setiap warganegara senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut mampu berpikir kritis dan kreatif.
 3. Kemampuan memandang sesuatu hal dengan cara baru dalam memecahkan masalah.
 4. Merupakan aspek dalam memecahkan permasalahan secara kreatif agar mahasiswa kita disatu pihak bisa bersaing dengan *fair*, dilain pihak bisa bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain.
-

Mahasiswa perlu dibantu untuk kritis terhadap bahan perkuliahan dan masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Dengan keterampilan ini diharapkan mahasiswa mempunyai cara terbaik dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai pengetahuan ataupun teori yang telah ia pelajari, baik masalah yang bersifat *intrapersonal* maupun *interpersonal*. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis itu tidak bisa hanya diceramahkan atau dijelaskan saja, akan tetapi harus banyak melatih dan mempraktekkan keterampilan itu. Berdasar pada hal tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya untuk membiasakan mahasiswa menganalisis dan mencari upaya pemecahan masalah disekitarnya, salah satunya dengan menggunakan metode studi kasus dalam perkuliahan karena metode studi kasus merupakan metode yang mengkomparasikan materi perkuliahan untuk menganalisa permasalahan yang sedang terjadi.

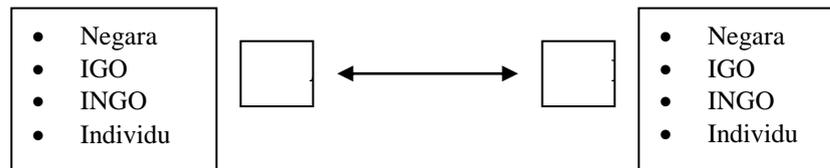
B. Landasan Teori

1. Pengertian Hubungan Internasional

Menurut *The Dictionary of World Politics*, hubungan internasional adalah *"istilah yang digunakan untuk melihat seluruh interaksi antara aktor-aktor negara dengan melewati batas-batas negara"*. Hubungan internasional akan berkaitan dengan segala bentuk interaksi antara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun warga negara sehingga segala interaksi yang kompleks dan melintasi batas negara membuat batasan-batasan politis tidak lagi menjadi penghalang efektif dalam hubungan internasional. Hubungan internasional mencakup pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional, dan meliputi segala segi hubungan diantara berbagai negara didunia. (Perwita dan A. Yani, 2005: 4).

McClelland (1990: 30) mendefinisikan "hubungan internasional sebagai studi tentang interaksi antara jenis kesatuan-kesatuan sosial tertentu, termasuk studi tentang keadaan-keadaan relevan yang mengelilingi interaksi." Menurutnya, proses interaksi dalam bentuk yang paling sederhana terjadi pada sedikitnya dua

pihak yang masing-masing memiliki sumber daya yang saling pengaruh-mempengaruhi perilaku masing-masing pelaku (aktor). Pelaku yang melakukan interaksi itu dapat terjadi antar negara, IGO, INGO bahkan individu. Bentuk interaksi tersebut adalah sbb:



Gambar 1

(Interaksi Antar Negara, McClelland 1990: 30)

Dari rumusan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *hubungan internasional merupakan suatu studi tentang interaksi antar pelaku berupa negara dan atau pelaku bukan negara yang melampaui batas ketatanegaraan, secara interdisipliner dengan politik internasional sebagai fokus kajian utama*. Penekanan pada fokus ‘politik’ disini dimaksudkan bahwa sebagian besar interaksi yang terjadi antarnegara mengandung muatan politis, yakni negara melakukan hubungan dengan negara lain karena memiliki kepentingan tertentu yang memiliki hubungan timbal balik antar keduanya.

2. Ruang Lingkup Hubungan Internasional

Kusumohamidjojo (1987: 62) yang membagi ruang lingkup hubungan Internasional menurut dua aspek besar ialah politik dan hukum, dan dua bidang hukum, ialah bidang publik dan bidang privat. Dari pembagian ini, dapat kita lihat bahwa aspek hukum menempati posisi yang lebih dominan dibandingkan dengan sudut pandangnya terhadap aspek politik walaupun dua aspek ini dinyatakan sebagai aspek hubungan internasional yang dominan dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya apabila hubungan internasional dipandang sebagai hubungan global. Ruang lingkup hubungan internasional atau hubungan global menurut Kusumohamidjojo dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Tabel 1
Ruang Lingkup Hubungan Internasional

Hubungan Internasional		
aspek	Politik	Hukum
bidang		
Publik	politik internasional, politik luar negeri & keamanan	hukum internasional
Privat	Diplomasi	
	organisasi internasional	
	IGO	INGO
	kejahatan internasional	
	ekonomi dan moneter nasional	
	Perdagangan internasional	perdata internasional
	ilmu pengetahuan	
	Turisme	

(Sumber: Kusumohamidjojo, 1987: 62)

Dengan bantuan diagram di atas nampaknya lebih mudah untuk memahami ruang lingkup hubungan internasional walaupun dalam kenyataannya bahwa kompleksitas praktek hubungan internasional tidaklah sederhana dan dapat diselesaikan oleh disiplin ilmu maupun aspek dan bidang kajian seperti telah diuraikan di atas. Masih banyak persoalan-persoalan internasional yang belum dapat diselesaikan oleh pendekatan hukum maupun politik sehingga mengakibatkan lemahnya keseimbangan kekuatan (*balance of power*), persoalan kemiskinan dan kelaparan pada bagian wilayah dunia, kebijakan *dobble standard* dalam menyelesaikan kasus sengketa antar negara, dan masih banyak lagi persoalan-persoalan internasional yang menyangkut kawasan regional, seperti masalah Palestina dan Israel dan masalah Kashmir antar India dan Pakistan.

3. Pengertian Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari satu topik yang dipecahkan. (Yamin, 2007: 156).

Metode ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada mahasiswa, manakala mahasiswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah. Di dalam kehidupan manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial menemukan banyak kasus yang dihadapi, yang perlu dipecahkan.

Metode studi kasus ini mendorong penetapan masalah, investigasi dan persuasi yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, satu dari elemen terpenting metode studi kasus adalah termasuk didalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus. Dengan cara itu, mahasiswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Dengan adanya diskusi kolaboratif tersebut, mahasiswa tentu berinteraksi dengan sesamanya (teman sekelompok) dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran studi kasus. Terlebih lagi saat mahasiswa melakukan kegiatan memecahkan masalah dan mengambil keputusan, interaksi antar mahasiswa sangatlah dibutuhkan.

4. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Proses perkuliahan hendaknya mampu melatih aspek intelektual, emosional dan keterampilan bagi mahasiswanya. Salah satu potensi tersebut adalah keterampilan berfikir kritis, yang mana kemampuan tersebut harus dapat ditingkatkan oleh dosen pada waktu proses perkuliahan. Kemampuan berfikir kritis perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa sebab banyak sekali persoalan-persoalan yang harus dipecahkan dan diselesaikan dalam perkuliahan hubungan Internasional. Kemampuan berfikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berfikir merupakan potensi manusia yang perlu dikembangkan untuk mencapai kapasitas optimal.

Peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam pendidikan sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, namun dalam mata kuliah hubungan Internasional merupakan suatu keharusan.

Menurut Sapriya dan Winataputra (2004: 196) berfikir kritis adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan penilaian dengan menetapkan norma dan standar yang tepat.

Berfikir kritis termasuk salah satu proses berfikir tingkat tinggi. Dalam proses perkuliahan, berfikir kritis ini sangat penting karena dengan kemampuan berfikir kritis mahasiswa diharapkan mampu menganalisis berbagai persoalan yang menyangkut model atau materi perkuliahan, memberikan argumentasi, memunculkan wawasan, dan mampu memberikan interpretasi pada materi tersebut.

Seseorang yang dapat dikatakan berfikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Ennis (dalam Costa, 1988: 54 – 57) membagi indikator keterampilan berfikir kritis menjadi lima kelompok, yaitu: 1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*); 3) membuat inferensi (*inferring*); 4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*); 5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

Tabel 2
Indikator Keterampilan Berfikir Kritis

No	Keterampilan Berfikir Kritis	Sub Keterampilan Berfikir Kritis	Penjelasan
1	<i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	a. Memfokuskan pertanyaan	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin 3) Menjaga kondisi fikiran
		b. Menganalisis	1) Mengidentifikasi

		argumen	kesimpulan 2) Mengidentifikasi alasan 3) Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan 4) Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan 5) Mencari persamaan dan perbedaan 6) Merangkum
		c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	1) Mengapa 2) Apa intinya 3) Apa contohnya 4) Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut
2.	<i>Basic Support</i> (membangun keterampilan dasar)	a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	1) Ahli 2) Tidak adanya konflik interest 3) Menggunakan prosedur yang ada
		b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	1) Ikut terlibat dalam menyimpulkan 2) Dilaporkan oleh pengamat sendiri 3) Mencatat hal-hal yang diinginkan
3	<i>Inferensi</i> (menyimpulkan)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	1) Kelompok yang logis 2) Kondisi yang logis
		b. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi	1) Membuat generalisasi 2) Membuat kesimpulan dan hipotesis
		c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	1) Latar belakang fakta 2) Penerapan prinsip-prinsip 3) memikirkan alternatif
4	Membuat penjelasan lebih lanjut	a. mengidentifikasi asumsi	1) penawaran secara implisit 2) Asumsi yang diperlukan

5	<i>Strategies and tactic</i>	a. Memutuskan suatu tindakan	1) Mendefinisikan masalah 2) Merumuskan alternatif yang memungkinkan 3) Memutuskan hal-hal yang dilakukan secara tentative.
---	------------------------------	------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Sumber: Ennis, dalam Costa, 1988: 54 – 57)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seseorang dapat dikatakan telah memiliki keterampilan berfikir kritis apabila sesuai pada tabel. Keterampilan berfikir kritis ini dapat dilatih dan senantiasa terus berkembang. Dosen dapat melatih keterampilan berfikir kritis dengan kegiatan perkuliahan yang dapat melatih dan mendorong mereka untuk aktif berfikir, salah satu metode yang tepat adalah dengan pembelajaran isu-isu kontroversial.

Berdasarkan hal tersebut di atas tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterampilan berpikir kritis harus dikembangkan di dalam proses perkuliahan. Untuk melatih dan membiasakan mahasiswa berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara menerapkan perkuliahan yang interaktif serta melatih keterampilan berpikir mahasiswa. Salah satu model yang paling cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mata kuliah Hubungan Internasional adalah metode studi kasus, karena dapat melatih mahasiswa untuk berdebat, berdialog, mengemukakan pendapat, menerima pendapat orang lain, membuat keputusan dan melakukan tindakan yang terkait dengan masalah hubungan Internasional.

C. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional di Kelas 2009 A PKN FPIPS UPI

Dalam pelaksanaan ke-tiga siklus penelitian, kasus-kasus yang dianalisis oleh mahasiswa diambil dari artikel dan gambar disertai dengan penjelasan yang

relevan dengan materi perkuliahan sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap materi hubungan Internasional dapat ditingkatkan. Kasus yang dibahas cukup variatif dan diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat yang sifatnya *up to date*. Dari ke-tiga siklus perkuliahan yang dilakukan sudah nampak tahapan metode studi kasus. Hasil penelitian pada siklus I, II, dan III menunjukkan keuntungan dari penggunaan prinsip metode studi kasus yang mana mahasiswa lebih terlatih dalam menemukan suatu masalah, berpikir kritis dalam segala situasi atas inisiatifnya sendiri. Perkembangan keberhasilan tersebut nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Siklus I, II dan III

No	Aspek Pengamatan	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi / merumuskan pertanyaan	√			√			√		
2.	Mampu mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan			√	√			√		
3.	Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru			√		√		√		
4.	Mahasiswa mampu memberikan argumen yang berbeda dengan yang sudah ada			√	√			√		
5.	Mahasiswa dapat menganalisis suatu masalah			√		√		√		
6.	Mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya di depan kelas	√			√			√		
7.	Mampu menerima adanya perbedaan pendapat			√			√	√		
8.	Mampu memberikan contoh-contoh yang nyata		√			√		√		
9.	Mampu menghadapi tantangan dengan dasar-dasar yang kuat			√			√		√	
10.	Mengidentifikasi alasan yang dinyatakan		√			√			√	

11.	Mencari hubungan antara masalah/pengalaman		√			√			√	
12.	Mengidentifikasi kesimpulan			√	√			√		

Keterangan : B = Baik C = Cukup K = Kurang

2. Tingkat Antusiasme Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional Dengan Menggunakan Metode Studi Kasus di Kelas 2009 A PKn FPIPS UPI

Proses perkuliahan tentunya mengandung serangkaian proses perbuatan Dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat antusiasme mahasiswa kelas 2009 A PKn FPIPS UPI pada mata kuliah hubungan Internasional mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa terhadap tugas yang diberikan Dosen dan dalam menerima materi perkuliahan yang terlihat antusias. Tabel Analisis tingkat antusiasme mahasiswa pada mata kuliah Hubungan Internasional dengan menggunakan metode studi kasus di kelas 2009 A PKn FPIPS UPI secara keseluruhan pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Analisis Tingkat Antusiasme Mahasiswa Siklus I, II, III

No	Aspek Pengamatan	Tingkat Antusiasme								
		Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	Respon mahasiswa terhadap materi hubungan internasional		√		√			√		
2	Ketertarikan mahasiswa terhadap materi hubungan internasional			√		√		√		
3	Kemampuan bertanya mahasiswa tentang materi hubungan internasional			√	√			√		
4	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat			√	√			√		
5	Kemampuan mahasiswa dalam menjawab, menyanggah dan menanggapi pertanyaan baik dari dosen atau mahasiswa lain		√		√			√		
6	Kemampuan mahasiswa bekerjasama dalam diskusi kelompok			√		√		√		

7	Kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah berkaitan dengan materi hubungan internasional			√		√		√		
8	Kemampuan mahasiswa dalam mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan materi			√	√			√		
9	Kemampuan mahasiswa mengemukakan solusi atau alternatif pemecahan masalah pada materi hubungan internasional			√		√		√		
10	Kemampuan mahasiswa menyajikan materi di depan kelas		√		√			√		
12	Kemampuan mahasiswa menarik kesimpulan			√		√		√		

Keterangan : T = Tinggi S = Sedang R = Rendah

dengan menggunakan metode studi kasus pada siklus I (*uraian tafsiran*) cenderung kurang. Pada siklus II (*vereginitas*), tingkat antusiasme mahasiswa dalam perkuliahan hubungan Internasional mengalami peningkatan. Pada siklus III tingkat antusiasme mahasiswa meningkat dengan pesat setelah tempat perkuliahan dipindahkan menjadi diluar kelas (*conditioning*).

3. Penciptaan Suasana Belajar yang Demokratis dalam Perkuliahan Hubungan Internasional dengan Menggunakan Metode Studi Kasus di Kelas 2009 A PKn FPIPS UPI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan metode studi kasus suasana perkuliahan menjadi menyenangkan dan tidak membuat mahasiswa bosan dan jenuh untuk belajar serta yang paling utama adalah suasana belajar menjadi lebih demokratis. Untuk menciptakan suasana perkuliahan yang demokratis, tentunya Dosen harus menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat. Tabel analisis penciptaan iklim belajar yang demokratis pada mata kuliah hubungan Internasional dengan menggunakan metode studi kasus selama perkuliahan di kelas 2009 A PKn FPIPS UPI Bandung secara keseluruhan pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Analisis Suasana Belajar Yang Demokratis Siklus I, II, dan III

No	Aspek Pengamatan	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bersikap bersahabat		√		√			√		
2	Bersikap toleran			√		√		√		
3	Berpikir dan bertindak secara kritis			√	√			√		
4	Sensitif terhadap hal-hal yang timbul disekitarnya			√	√			√		
5	Dapat melihat cara-cara yang tepat dan baik di dalam memecahkan persoalan-persoalan yang timbul bagi dirinya maupun lingkungannya		√		√			√		
6	Mampu menghargai pendapat orang lain walaupun bertentangan dengan pendapatnya			√		√		√		
7	Mampu mengemukakan pendapat secara jelas dan sistematis			√		√		√		
8	Berkeinginan untuk maju			√	√			√		

Keterangan : B =baik C = Cukup K = Kurang

Tabel analisis selama siklus I sampai III di atas, menunjukkan bahwa suasana belajar pada mata kuliah hubungan Internasional dengan metode studi kasus menjadi lebih demokratis. Pada siklus I suasana belajar yang demokratis hanya terpenuhi oleh dua indikator dari delapan indikator suasana belajar demokratis, pada siklus II menunjukkan sedikit peningkatan suasana belajar demokratis pada mahasiswa yaitu terpenuhinya lima indikator dari delapan indikator yang ada. Pada siklus III suasana belajar yang demokratis peningkatan yang sangat tinggi yaitu terpenuhinya seluruh indikator suasana belajar demokratis, hal ini merupakan suatu kemajuan yang dinilai sangat baik.

D. Kesimpulan

1. Implikasi dari penerapan metode studi kasus dalam mata kuliah hubungan Internasional di kelas 2009 A PKn FPIPS UPI adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari

informasi, mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil analisisnya di depan kelas.

2. Metode studi kasus juga meningkatkan antusiasme mahasiswa pada saat perkuliahan Hubungan Internasional di kelas melalui peranan Dosen sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang telah dilakukan dengan baik

3. Penerapan metode studi kasus melalui tindakan yang dilaksanakan di kelas 2009 A PKn FPIPS UPI menghasilkan dampak positif dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, suasana belajar yang demokratis telah tercipta dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin baik antar anggota kelompok, mahasiswa mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif, saling bekerjasama, berani mempertahankan pendapat kelompok serta mahasiswa belajar untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, A. L. (ed). (1988). *Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thinking*. Virginia: ASCD
- Kusumohamidjojo, Budiono. (1987). *Hubungan Internasional Kerangka Studi Analitis*. Jakarta: Bina Cipta.
- McClelland, Charles A. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Sistem*. Jakarta: Rajawali.
- Perwita, A.A. Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya dan Winataputra, Udin Saripudin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung :Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS UPI
- Wahab.(1990). *Pendidikan PPK* . Jakarta: Depdikbud
- Wilson, Organ T. (1965). *The Art Of Critical Thinking*. Boston : Houghton Mifflin Company
- Yamin, Martinis. (2007). *Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP. Press
-